

Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga pada Siswa Kelas IX SMP Negeri O Mangunharjo

Agong Guretno¹, M. Suhdy², Azizil Fikri³

Prodi PJKR STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}

Email: agungguretno12@gmail.com

Submitted: 2022-01-13
Accepted: 2022-01-20

Published: 2022-01-27

DOI: -/SilampariJournalsport.....xxxx
URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SJS>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas IX SMPN O Mangunharjo selama pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif (eksperimen Semu) dengan melihat hasil *pretest – post test* dan survey. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata –rata *pretest* (75,13) lebih tinggi dari *post test* (60,07), 96,7% siswa mengalami penurunan hasil belajar dan hanya 40% siswa nilainya turun. Sedangkan berdasarkan uji t di peroleh nilai -1,95 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahan pembelajaran daring PJOK kelas IX SMP N O Mangunharjo tidak berlangsung efektif.

Kata Kunci: Daring, Efektivitas, Pembelajaran, Tatap Muka.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of PJOK online learning in class IX students of SMPN O Mangunharjo during the covid-19 pandemic. The research method used is a quantitative method (quasi-experimental) by looking at the results of the pretest - post test and survey. Based on the results of the study, it is known that the average pretest (75.13) is higher than the post-test (60.07), 96.7% of students experienced a decrease in learning outcomes and only 40% of students' scores fell. Meanwhile, based on the t-test, a value of -1.95 was obtained so that $t_{count} < t_{table}$, it can be concluded that the online learning materials for PJOK class IX SMP N O Mangunharjo were not effective.

Keywords: Online, Effectiveness, Learning, Face-to-face Learning.

INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang esensial bagi setiap individu tanpa terkecuali pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang banyak dilakukan di luar ruangan. Namun adanya pandemic covid-19 yang terjadi di dunia dan Indonesia Kemendikbud mengeluarkan surat edaran NO 15 Tahun 2020 yang hasur memodifikasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka menjadi belajar dari rumah. Sadikin dan Hamidah (2020) mendefinisikan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Akan tetapi metode ini tidak selamanya berjalan dengan mulus seperti yang diharapkan. Argaheni (2020) mengungkapkan bahwa tidak semua literature menemukan hasil yang positif terhadap pembelajaran daring. Faktor yang paling penting yaitu guru PJOK harus bekerja sama dengan orang tua untuk terus memotivasi dan memantau siswa saat mengikuti pembelajaran daring PJOK di rumah (Herlina & Suherman, 2020).

Raibowo dan Nopiyanto (2020) menemukan bahwa proses belajar mengajar PJOK selama pandemi tingkat SMA se-Kota Bengkulu

mengalami penurunan, bahkan dikategorikan memiliki efektivitas yang rendah. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Handayani (2020), 23,13% siswa mengeluhkan kurang berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama selama mengikuti pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan anak menjadi sulit untuk memahami materi yang diberikan, terlebih ketika sinyal internet jelek ataupun ketika guru tidak mampu menjelaskan materi secara online. Akibatnya, prestasi yang diperoleh siswa juga berkurang.

Selain itu, Cahyani (2020) mengungkapkan bahwa siswa juga mengalami penurunan motivasi belajar selama belajar di rumah. Jika dikaitkan dengan evaluasi dari Kemdikbud RI pada tahun 2020, hal ini terjadi karena siswa mengalami stress, jenuh, dan depresi yang dirasakan siswa selama pandemi sehingga anak menjadi semakin malas untuk mengerjakan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru (Kemdikbud, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan guru olahraga SMPN O Mangunharjo, di sekolah tersebut melakukan pembelajaran daring. Di sisi lain, banyak siswa yang belum memiliki

ponsel, belum terjangkau internet dan aspek lainnya. Para siswa juga mengeluhkan bahwa orang tuanya belum sepenuhnya paham terkait apa yang harus dilakukan ketika anaknya belajar daring di rumah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas IX di SMP N O Mangunharjo di masa pandemi Covid-19. Hal ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru dan pihak terkait untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK di SMP N O Mangunharjo maupun sekolah lain dengan karakteristik yang sama.

METHOD/METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *pretest* dan *post test* dengan data sekunder serta survey (Sugiyono, 2017). Adapun urutan kegiatan yang dilakukan mengambil nilai *pretest*, yaitu nilai UAS PJOK kelas VIII, setelah itu melakukan pengisian kuisioner yang di berikan kepada siswa.

Populasi adalah seluruh objek dalam kasus penelitian yang sesuai penelitian (Sugiyono, 2017). Jumlah

populasi terdiri dari 148 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas, ketika menentukan sampel menggunakan cluster random sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa hasil belajar yang berbentuk kuantitatif sebagai data *pretest* dan *post test* selain itu peneliti menggunakan kuisioner sebagai evaluasi pembelajaran daring dan KKM 65.

RESULT AND DISCUSSION/HASIL DAN PEMBAHASAN

Result/Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMPN O Mangunharjo dengan jumlah responden 30 siswa sebagai sampel dan akan diberikan perlakuan untuk mengisi kuisioner menggunakan google form. Setelah dilakukan uji instrumen dan dinyatakan layak maka kuisioner diberikan kepada siswa, setelah selesai pengisian kuisioner terdapat nilai rata – rata *pretest* dan *post test*. Gambaran nilai *pretest* dan *post test* dijabarkan pada:

Selanjutnya peneliti menghitung perbedaan hasil belajar *pretest* dan *post test* apakah nilainya dikategorikan turun, tetap, ataupun

naik dengan tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perbedaan hasil belajar siswa

| Variabel | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------|---------------|----------------|
| Turun | 29 | 96,7 |
| Tetap | 1 | 3,33 |
| Naik | 0 | 0 |

Setelah itu peneliti juga mencari faktor yang diduga mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas IX SMPN O Mangunharjo yakni motivasi, minat dan hambatan belajar selama mengikuti pembelajaran daring yang dijelaskan pada tabel 3. Berdasarkan tabel 70% siswa mengalami motivasi belajar yang tinggi, 63,3% minat belajar yang tinggi akan tetapi 5,33% siswa juga mengalami hambatan ketika melakukan pembelajaran daring PJOK di SMPN O Mangunharjo, selanjutnya efektifitas pembelajaran daring dapat dilihat dengan menggunakan uji t. Penghitungan uji t dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

$$\text{Uji } t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$\frac{60,07 - 65}{\frac{13,88}{\sqrt{30}}}$$

$$\frac{-4,93}{13,88}$$

$$= 5,48$$

$$\frac{-4,93}{2,53}$$

$$= -1,95$$

T tabel pada df (n-1 = 30-1= 29) = 1,699 (one tailed)

$\alpha=5\%$

Berdasarkan hal tersebut, t hitung < t tabel, sehingga H₀ diterima

Jadi, rata-rata hasil belajar PJOK setelah mengikuti pembelajaran daring selama pandemi covid-19 kurang dari 65. Dengan ini, pembelajaran daring PJOK kurang efektif.

Discussion/Pembahasan

Hasil belajar siswa secara kuantitatif dapat dilihat langsung dari nilai yang diperoleh siswa dalam ujian. Berdasarkan survey kepada siswa kelas IX SMPN O Mangunharjo, mayoritas siswa mengatakan tidak puas dengan nilai selama daring dan ditinjau dari data sekunder, ditemukan penurunan nilai PJOK selama pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan survey Kemdikbud (2020), dimana hasil dan capaian belajar siswa selama

pembelajaran tatap muka lebih baik daripada pembelajaran daring.

Penelitian lainnya, Ketaren, (2021) juga menemukan bahwa metode pembelajaran daring tidak efektif jika ditinjau dari hasil belajar siswa yang lebih rendah daripada tatap muka. Pembelajaran PJOK secara tatap muka memungkinkan guru untuk mengevaluasi secara langsung kemampuan psikomotor siswa dan mengoreksinya saat itu juga, namun ketika pembelajaran daring hal ini sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan tugas siswa dikumpulkan dalam bentuk video yang tidak secara langsung dapat dinilai dan dikoreksi dalam waktu yang sama dengan jam kelas berlangsung. Oleh karena itu, hasil belajar PJOK siswa secara tatap muka lebih baik daripada secara daring (Ketaren, 2021).

Fenomena ini juga sejalan dengan pendapat Setiawan (2021), dimana siswa kesulitan memahami materi yang diberikan, tidak mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, dan kurangnya semangat dalam mengerjakan tugas ataupun ujian. Selain itu Anugrahana (2020) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran daring menyebabkan penurunan keaktifan dan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran. Di sisi lain, Sudarsono (2021) mengungkapkan bahwa hasil belajar PJOK siswa secara daring meningkat. Dengan menggunakan google classroom. Namun, pelaksanaannya metode ini tidak terlepas dari peran guru dan orang tua yang terus membimbing siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, Kurniasari et al. (2020) yang menemukan bahwa siswa lebih tertarik dengan video pembelajaran selama daring. Jayul dan Irwanto (2020) mengemukakan bahwa video dapat menjadi media pembelajaran yang efektif apabila guru dapat membuat konten video yang menarik dan memudahkan siswa memahami materi yang bersifat psikomotor. Selain itu, dalam penelitian ini juga diteliti beberapa faktor yang dinilai berpengaruh terhadap perubahan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring yakni motivasi belajar, minat belajar, dan hambatan pembelajaran daring PJOK yang diikuti oleh siswa. Dalam penelitian ini, hasil survey menunjukkan bahwa 70% siswa motivasi yang

rendah untuk mengikuti pembelajaran daring PJOK.

Cahyani, (2020) juga menemukan adanya penurunan motivasi secara bermakna selama pembelajaran daring. Penurunan motivasi selama pembelajaran daring PJOK juga ditemukan oleh Lidiawati dan Muhammad (2021) dalam penelitiannya. Karena proses belajar mengajar yang kurang efektif selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK selama daring menjadi berkurang (Lidiawati & Muhammad, 2021).

Faktor kedua yakni minat belajar siswa, dimana 63,3% siswa memiliki minat belajar daring yang rendah. Hasil dari survey ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yunitasari dan Hanifah (2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran daring menurunkan minat belajar siswa. Asrul dan Afil (2020) sepakat dengan hasil penelitian ini, dimana mereka menemukan bahwa pembelajaran daring menyebabkan siswa kesulitan untuk berkonsentrasi dan sulit memahami materi yang diajarkan. Akibatnya, minat siswa dalam

mengikuti pembelajaran PJOK secara daring menurun (Asrul & Afil, 2020).

Faktor ketiga yakni hambatan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran daring di rumah, 53,3% siswa kelas IX SMP N O Mangunharjo memiliki berbagai hambatan. Hambatan tersebut dapat berasal dari sarana dan prasarana pembelajaran, peran orang tua dalam pembelajaran daring, maupun hambatan lainnya. Kondisi di daerah menyebabkan belum semua siswa memiliki gadget dan sinyal internet pun masih sulit untuk diperoleh siswa.

Hambatan sarana dan prasarana selama pembelajaran daring juga diungkapkan Ardiyansyah et al. (2020), dimana proses pembelajaran daring di MTs terkendala karena sarana dan prasarana yang mendukung guru untuk mengajar kurang lengkap. Selain itu, belum semua daerah memiliki fasilitas jaringan internet yang baik dan adanya kesenjangan status sosio-ekonomi keluarga yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memberikan sarana pembelajaran yang dibutuhkan siswa (Handayani, 2020; Kemdikbud RI, 2020; Pratama & Mulyati, 2020).

Hambatan lainnya yakni kurangnya peran orang tua dalam membimbing siswa untuk memahami materi yang sulit dan ketidakmampuan orang tua untuk memantau proses pembelajaran daring yang diikuti siswa. Kemdikbud RI (2020) mengungkapkan bahwa peran serta orang tua dalam mendukung, mendampingi, dan memantau siswa selama belajar daring masih sangat kurang.

Bahkan, terdapat sebagian keluarga yang meminta anaknya untuk membantu bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga termasuk membeli kuota internet. Hal ini terjadi karena bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah masih belum menyeluruh dan sosialisasi peran orang tua selama pembelajaran daring masih kurang. Oleh karena itu, pembelajaran daring sangat membutuhkan sosialisasi tidak hanya kepada siswa dan pihak sekolah, namun juga kepada orang tua sehingga proses belajar daring dapat berjalan efektif (Waspodo, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, secara garis besar menunjukkan bahwa metode belajar daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan berlangsung kurang efektif. Hal ini karena kurangnya kesiapan siswa, sekolah, orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring dan belum memadainya sarana dan prasarana. Selanjutnya berdasarkan uji t pada nilai *post test*, diperoleh bahwa pembelajaran daring PJOK kurang efektif. Astuti (2021) juga menemukan bahwa pembelajaran daring kurang efektif pada anak sekolah dasar. Hal ini karena metode ini menyebabkan miskomunikasi antara siswa dan guru serta seringkali terjadi gangguan sinyal menyebabkan pembelajaran tidak berlangsung dengan baik (Astuti, 2021). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati dan Muhammad (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran PJOK pada siswa kelas X kurang efektif untuk dilakukan secara daring. Di lain sisi, Azra (2021) dalam survey nya menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas X dan IX SMK Negeri 1 Makassar berlangsung cukup efektif.

CONCLUSION/SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX SMPN O

Mangunharjo, ditemukan adanya penurunan hasil belajar PJOK selama covid-19. Hal ini juga diikuti dengan rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar daring dan tingginya hambatan yang dialami siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring PJOK pada siswa kelas IX SMPN O Mangunharjo tidak efektif. Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan guru PJOK diharapkan dapat melakukan evaluasi dan revisi strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK.

REFERENCE/DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10i3.p282-289>
- Ardiyansyah, S., Abduloh, & Nasution, N. S. (2020). Efektifitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTs Persis 96 Garut. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 121–130.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis review: Dampak perkuliahan daring saat pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99–108. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Asrul, & Afil, M. (2020). Dampak pembelajaran online terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di sekolah SMPN Satap 1 Ladongi. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Kendari*, 1–15.
- Astuti, M. (2021). Analisis efektifitas penyelenggaraan pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 41–49.
- Azra, M. H. (2021). Efektivitas pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) pada siswa SMK Negeri 1 Makassar. *Doctoral Dissertation Universitas Negeri Makassar*, 1–12.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran online selama pandemi Covid-19: Studi eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>

- Herlina, & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di tengah pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 di sekolah dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6 (2), 190–199.
- Kemdikbud. (2020). Kuesioner Siswa Belajar dari Rumah. *Journal Pendidikan*.
- Kemdikbud RI. (2020). *Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Ketaren, A. M. A., Kanca, I. N., & Lesmana, K. Y. P. (2021). Efektivitas proses pembelajaran luring peserta didik yang tinggal di asrama dan daring bagi peserta didik di luar asrama terhadap hasil belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 29–40.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Lidiawati, S. D., & Muhammad, H. N. (2021). Efektivitas pembelajaran daring selama pandemi pada mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(2), 13–18.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi Covid-19. *STAND: Sport and Development*, 1(2), 112–119. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stand/about/submissions>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Setiawan, A. (2021). Survei efektivitas pembelajaran daring PJOK pada masa pandemi Covid-19 terhadap siswa MTS NU 06 Sunan Abinawa. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 1(x), 106–121.
- Sudarsono. (2021). Peningkatan hasil belajar daring PJOK masa pandemic Covid-19 melalui model Classroom pada peserta didik kelas V SD Negeri Bugangan 03 Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(1), 90–102
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Waspodo, M. (2020). *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid - 19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.

